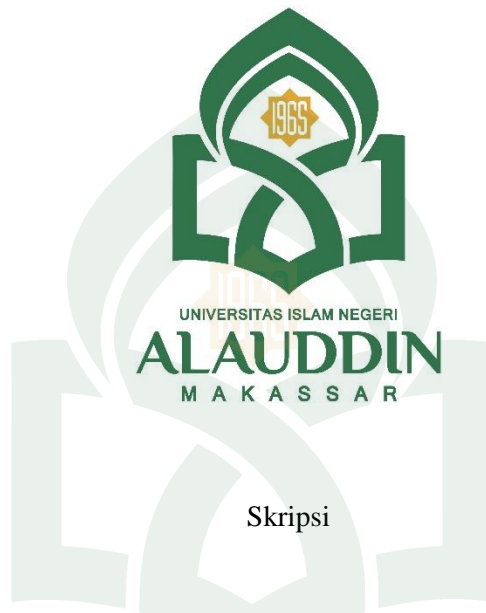


**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pasar *Cekkeng* di kab. Bulukumba)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ekonomi Islam  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**DIAUL MUHSINAT**  
**NIM. 10200112032**

JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

2016

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)"**, yang disusun oleh **Diaul Muhsinat**, NIM: **10200112032**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan hari Senin, 05 Desember 2016 M bertepatan dengan 05 Rabi Al-Awwal 1438 H, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, dengan beberapa perbaikan.

Gowa, 23 Rabi Al-Awwal 1438 H

Jumat, 23 Desember 2016 M

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Majelis : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.

Sekretaris : Dr. Siradjuddin, SE., MSi.

Penguji I : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.


Penguji II : Dr. Syaharuddin, M.Si.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Rahmawati Muin, M.Ag.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

  
**Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag**  
Nip : 19581022 198703 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diaul Muhsinat  
NIM : 10200112032  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 26 Juli 1994  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Barroanging, Gowa  
Judul : **Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi kasus pasar *Cekkeng* di kab. Bulukumba)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat dan dibantu orang lain, sebagian atau keseluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2016  
Penyusun,

**Diaul Muhsinat**

**NIM: 10200112032**

**PENGESAHAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tak henti-hentinya penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi limpahan perlindungan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi kasus pasar Cekkeng di kab. Bulukumba)”**. Salawat dan Salam atas baginda Rasulullah saw. sang revolusioner sejati, sang pemimpin yang selamanya akan menjadi teladan umat manusia.

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, selain karena ketekunan penulis dan juga atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis patut menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda : **(Almarhum) Mualla** semoga kebaikan yang penulis lakukan menjadi amal ibadah untuknya. dan Ibunda : **Husna**, yang telah berkorban dengan kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, membimbing dan mendidik serta memberikan nasihat dan doa restu kepada penulis sejak kecil hingga menjadi manusia yang dewasa. Tak lupa pula terimakasih saya ucapkan kepada saudara tercinta **Nurhayati, Syafruddin, Muhammad Ali Akbar, Awaluddin, Rukayyah, Nurhikmah, Farida,**

**Fahrul Rizal** yang telah memberi pelajaran hidup yang berharga serta dukungan berupa kasih sayang dan semangat hingga tercapainya keberhasilan ini.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pababari, M. Si.,** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.,** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islma Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak **Prof. Dr. Muslimin Kara, M.Ag.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.
4. Ibu **Dr. Rahmwati Muin, M, Ag.,** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing II, yang telah mendidik dan memberikan arahan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Bapak **Drs. Thamrin Logawali, M. H.,** Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islma Universita Islma Negeri Alauddin Makassar beserta staf jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
8. Bapak **H. Askari, SE** selaku kepala pasar *cekkeng* Bulukumba, yang telah memberi kemudahan selama proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.
9. kepada **Andi Muhammad Yunus Basir Saransi**, yang selalu menjadi teman diskusi paling baik, memberikan dukungan dan semangat dalam perkuliahan hingga proses selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabat **Siwi Ayu Pekerti, Salma, Nurkhaerat Sidang, Nurbaedah Anwar, Multazam Nasruddin, Hasnaria Hasbi, Nasrullah, Andi Muh. Yunus, Muhammad Iqbal, dan Hadi Akbar** yang selalu memberikan semangat pada saat kuliah hingga penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2012 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas keceriaannya.
12. Terimakasih kepada teman-teman dan adik-adik Forum Kajian Ekonomi Syari'ah (FORKEIS), dan Kakanda **Mega Octaviany, S. EI, M. Si.,** yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Terimakasih kepada keluarga kecil saya, teman-teman KKN Reguler Angkatan 51 Kec. Mandalle Kab. Pangkep atas pelajaran dan pengalaman menyenangkan selama KKN.

14. Teman-teman diseluruh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terimakasih atas doa dan nasehat yang kalian berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Olehnya itu, saran dan kritik penulis akan terima dengan baik. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan karunianya kepada orang-orang yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Desember 2016

Penyusun,

**Diaul Muhsinat**

**NIM: 10200112032**



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1-8
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	10-35
A. Pengertian Pasar .....	10
B. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya .....	12
C. Struktur Pasar .....	14
D. Bentuk Campur Tangan Pemerintah.....	16
E. Persaingan.....	17
F. Peningkatan Ekonomi.....	18
G. Pengertian Ekonomi Islam .....	18
H. Mekanisme Pasar Dalam Islam .....	22
I. Hisbah atau Pengawas Pasar.....	24
J. Intervensi Pasar dan Regulasi Harga.....	25
K. Riba dan <i>Gharar</i> .....	30
L. Timbangan dan Kebersihan .....	32

M. Syarat Objek Akad .....	33
N. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36-41</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
G. Pengujian Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43-63</b>
A. Profil Kabupaten Bulukumba .....	43
B. Potensi Pasar Tradisional <i>Cekkeng</i> .....	52
C. Faktor Pendukung lainnya .....	59
D. Saran pengembangan.....	62
E. Tinjauan Ekonomi Islam .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71-72</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi penelitian .....	72
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Usia 10 Tahun Keatas .....	45
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	46
Tabel 4.4 Sarana Ibadah di Kab. Bulukumba .....	47
Tabel 4.5 Perusahaan yang memiliki SIUP di Kab. Bulukumba .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	40
Gambar 4.3 Struktur Pengurus Pasar <i>Cekkeng</i> .....	51



## ABSTRAK

Nama : Diaul Muhsinat  
NIM : 10200112032  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (studi kasus pasar *Cekkeng* di kab. Bulukumba)

---

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pokok masalah tersebut selanjutnya di turunkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Apakah pasar *cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten Bulukumba?, 2) Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar *cekkeng* dalam peningkatan ekonomi mereka?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey pustaka, observasi dan wawancara. Lalu, teknik pengolahan dan analisa data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar *Cekkeng* yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional *Cekkeng* ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional *Cekkeng* tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

Implikasi penelitian ini adalah: 1) Aparat pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang. 2) Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai islami yang ada dan dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya.



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi adalah pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Namun, dengan sejumlah pertimbangan praktis dan akademik, tim penyusun pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Alauddin Makassar mengadopsi “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Mahasiswa yang menulis karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Alauddin Makassar diharuskan untuk mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin tersebut secara konsisten jika transliterasi memang diperlukan dalam karya tulis mereka. Berikut pedoman tersebut:

### **1. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	<b>b</b>	be
ت	ta	<b>t</b>	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	<b>j</b>	je
ح	h} a	<b>h}</b>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	<b>kh</b>	ka dan ha
د	dal	<b>d</b>	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	<b>r</b>	er
ز	zai	<b>z</b>	zet
س	sin	<b>s</b>	es
ش	syin	<b>sy</b>	es dan ye
ص	s} ad	<b>s}</b>	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	<b>d}</b>	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	<b>t}</b>	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	<b>z}</b>	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	<b>‘</b>	apostrof terbalik
غ	gain	<b>g</b>	ge
ف	fa	<b>f</b>	ef



ق	qaf	<b>q</b>	qi
ك	kaf	<b>k</b>	ka
ل	lam	<b>l</b>	el
م	mim	<b>m</b>	em
ن	nun	<b>n</b>	en
و	wau	<b>w</b>	we
هـ	ha	<b>h</b>	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	<b>y</b>	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fath}ah dan ya	ai	a dan i
اُوْ	fath}ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... اِيْ	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i>	a>	a dan garis di atas
اِىْ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
اُوْ	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

#### 4. *Ta marbu>t}ah*

*Transliterasi* untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأُطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydi>d)*

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjai>na>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

الْحَجَّ : *al-h}ajj*

نُعِمَ : *nu“ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

عَلِي : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّامْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُؤْمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n*

*Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*

*Al- 'Iba>ra>t bi 'umu>m al-lafz} la> bi khus}u>s} al-sabab*

## 9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau

berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>nulla>h* بِإِلَهِ *billa>h*

Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum.fi> rah}matilla>h*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n*

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d  
Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r  
H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

## DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subh}a>nahu> wa ta'a>la>

saw. = s}allalla>hu 'alaihi wa sallam

a.s. = 'alaihi al-sala>m

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

Q.S. ...(...): 4 = Quran, Surah ..., ayat 4

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

د م = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه و سلم

ط = طبعة

د ن = بدون ناشر

الخ = الى اخرها\ الى اخره

ج = جزء





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke lima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.<sup>1</sup> Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.<sup>2</sup>

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba yaitu pasar *Cekkeng* yang terletak di pesisir pantai merpati. Pasar *cekkeng* merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar *cekkeng* dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah substitusi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada dipasar tersebut.

---

<sup>1</sup> "Pasar", *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar\\_tradisional](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional) (diakses 3/08/2016)

<sup>2</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011). h. 159.

*Cekkeng* adalah nama tingkah laku yang sering diperlihatkan oleh penjual dan pembeli yang ada ditempat ini. *Cekkeng* adalah bahasa bugis yang berarti orang yang duduk setengah berdiri menurut bahasa gaul. Jadi orang yang berkunjung ke tempat ini tidak bisa duduk karena di samping kondisi pasar yang basah karena pesisir pantai. Namun kondisi pasar *cekkeng* sekarang sudah mengalami perubahan yang cukup memadai karena pada awalnya penjual tidak memiliki kios-kios, sekarang sudah terdapat beberapa kios yang berjejeran meskipun masih banyak penjual yang tetap dalam kondisi seperti dulu.

Pasar *cekkeng* beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 09.00 pagi, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan pasar *cekkeng* merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan pasar *cekkeng* telah menggeser daya tarik pasar sentral dari segi pengunjung.

Berdagang di pasar *cekkeng* merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi

yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup> Kata Islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-‘iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan<sup>4</sup>. Dari kata *al-iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *‘ilm al-‘iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada

---

<sup>3</sup>Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). h. 1.

<sup>4</sup>Elias Anton dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri*. (Beirut: Dar al-Jil, 1982). Hlm. 544 dikutip oleh Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. (Makassar: Alauddin University Press, 2014). h. 27.

lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya :

“Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi)

*Kasb* yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizki. Asy Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kasb thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan ‘*manakah pekerjaan yang paling diberkahi?*’

Kita dapat mengambil pelajaran penting bahwa para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Namun yang mereka tanya adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa tujuan dalam mencari rizki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu barokah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: “Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)”

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Masyarakat dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di pasar *cekkeng* kab. Bulukumba.

### **2. Deskripsi fokus**

Pasar *cekkeng* adalah pasar subuh di pesisir pantai kalurahan terang-terang, kecamatan Ujungbulu, kabupaten Bulukumba. Potensi menurut KBBI adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya;<sup>5</sup>.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pasar *Cekking* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar *Cekking* dalam peningkatan ekonomi mereka?

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan

---

<sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/potensi> diakses 08/07/2016 pukul 06.33

dilakukan. Dibawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Penelitian tentang potensi pasar tradisional pernah dilakukan oleh Indrawan Yunus (2011) yang mengangkat judul “Analisis potensi pasar tradisional pengelolaan pada pasar surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan toko/warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional .

Selanjutnya penelitian tesis yang dilakukan oleh Iqom Mukhiqom, S.H.I (2014) dengan judul “konsep pasar tradisional menurut Islam (studi terhadap implementasi pasar tradisional syari’ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi Islam)” penelitian tersebut bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan normatif. Ia memaparkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah sebagian besar telah terealisasi dengan baik, namun lembaga *hisbah* yang secara khusus bertugas untuk mengawasi langsung implementasi prinsip syari’ah belum terbentuk, sehingga hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip syariah di pasar tersebut, pada realitasnya masih ada pedagang yang menjual rokok, selain itu belum semua produk yang ada dipasar memiliki sertifikat halal, sehingga upaya perlindungan terhadap

konsumen mengenai kehalalan produk di pasar syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya masih belum optimal.

Kemudian skripsi saudara M. Ilhamsyah Eddy yang berjudul “peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (studi kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral medan)” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar tradisional sentral telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk atau sepatu yang diperoleh dari pemasok dengan proses jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pasar *cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten Bulukumba
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap para pedagang pasar *Cekkeng* di Kab. Bulukumba



## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat bulukumba khususnya pengunjung dan penjual di pasar *cekkeng*.
- b. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui potensi pasar *cekkeng* di kab. Bulukumba.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Pengertian Pasar***

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli<sup>1</sup>. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.<sup>2</sup> Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.<sup>3</sup>

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/pasar> diakses 13/06/2016 pukul 12.35

<sup>2</sup> Thamrin Abdullah dan Francis tantri, *Manajemen Pemasaran*(Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.19.

<sup>3</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro*(Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 43

modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen<sup>5</sup>

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.<sup>6</sup>

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar

---

<sup>4</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi kelima* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 6.

<sup>5</sup> Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 6; Bandung: Mizan, 1999), h. 61

<sup>6</sup> Wahyudi dan Ahmadi, “Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar”. Kompas (24 Maret 2003), h. 110

memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik. Sebagaimana Firman Allah: QS. An-Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.<sup>7</sup>

## **B. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya**

### **1. Pengertian pasar tradisional**

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004) h. 83

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan *home industry* (industri rakyat)

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

## **2. kriteria pasar tradisional**

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.

- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.

Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.<sup>8</sup>

### **C. Struktur Pasar**

Pasar juga dapat dibedakan menurut strukturnya. Struktur pasar merupakan bahasan utama karena dapat meningkatkan persaingan suatu pasar barang atau jasa. Tingkat persaingan pasar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu pasar

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012*, bab II, pasal 4

persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli sebagai berikut :

### **1. Pasar persaingan sempurna**

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) yang sering disebut pasar persaingan murni (*pure competition*) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun di antara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku baik dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi

### **2. Pasar persaingan tidak sempurna**

Pasar persaingan tidak sempurna disebut *imperfect competition*, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran, otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai, sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.

### **3. Pasar persaingan monopolistik**

Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated product*).

#### 4. Pasar oligopoly

Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya antara 10 sampai dengan 15 penjual. Istilah oligopoli berasal dari kata *oligos polein* (bahasa Yunani) mempunyai arti yang menjual sedikit.<sup>9</sup>

#### D. Bentuk Campur Tangan Pemerintah

Pemerintah memiliki kewenangan dalam memperbaiki mekanisme pasar jika terjadi kegagalan. Campurtangan pemerintah mempunyai beberapa tujuan penting seperti yang dinyatakan dibawah ini:

- 1) Mengawasi agar eksternalisasi kegiatan ekonomi yang merugikan dapat dihindari atau akibat buruknya dapat dikurangi.
- 2) Menyediakan barang publik yang cukup sehingga masyarakat dapat memperoleh barang tersebut dengan mudah dan dengan biaya yang murah.
- 3) Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang besar yang dapat mempengaruhi pasar, agar mereka tidak mempunyai kekuasaan monopoli yang merugikan khalayak ramai.
- 4) Menjamin agar kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak menimbulkan penindasan dan ketidaksetaraan di dalam masyarakat.
- 5) Memastikan agar kegiatan ekonomi yang dapat diwujudkan dengan efisien.

Campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dapat dibedakan dalam tiga bentuk :

---

<sup>9</sup> Syafril, *Ekonomi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 116.



- 1) Membuat dan melaksanakan peraturan perundang-undangan
- 2) Secara langsung melakukan beberapa kegiatan ekonomi (membuat perusahaan)
- 3) Melakukan kebijakan fiskal dan moneter.<sup>10</sup>

#### **E. Persaingan**

Dijan Widijowati dalam bukunya hukum dagang menjelaskan larangan untuk bekerja sama mempengaruhi harga dengan mengatur produksi dan atau dengan pemasaran suatu barang yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat. Selain itu hal-hal yang tidak diperkenankan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya, yang dapat menghalangi pelaku usaha lain untuk melakukan usaha yang sama, baik untuk tujuan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.
2. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya. Untuk menolak penjual barang dan atau jasa dari pelaku usaha lain sehingga perbuatan tersebut:
  - a. Merugikan atau dapat diduga akan merugikan usaha lain.
  - b. Membatasi pelaku usaha lain dalam menjual dan membeli setiap barang dan atau jasa dan pasar bersangkutan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sadono sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 412

<sup>11</sup> Dijan Widijowati, *Hukum Dagang* (Yogyakarta: CV Andi offset, 2012), h. 153

## **F. *Peningkatan Ekonomi***

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasaran atau penyalur, dan konsumen berarti pemakai atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan. Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

## **G. *Pengertian Ekonomi Islam***

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.<sup>12</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut

---

<sup>12</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14.

mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.<sup>13</sup>

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

#### 1. Menurut Muhammad Abdul Manan

*“Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam”.*<sup>14</sup>

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

#### 2. M. Umer Chapra

*“Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in confinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances”.*

Jadi, Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu

---

<sup>13</sup>Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006, h. 6

<sup>14</sup>Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: kencana, 2006, h. 16.

atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>15</sup>

### 3. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi ekonomi Islam di atas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang komprehensif adalah yang dirumuskan oleh Hasanuzzaman yaitu :

"Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat" (*Islamic economics is the knowledge and application of injunctions and rules of the shari'ah that prevent injustice in the acquisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human beings and enable them to perform their obligations to Allah and the society*).<sup>17</sup>

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah "perolehan" dan "pembagian" di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah (*injunctions*) dan peraturan (*rules*) tentang boleh tidaknya suatu kegiatan. Pengertian "memberikan kepuasan terhadap manusia" merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian "memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat" diartikan bahwa tanggungjawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga

<sup>15</sup>Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 16.

<sup>16</sup>Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 28.

<sup>17</sup> Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, h. 8.

menyangkut peran pemerintah dalam mengatur dan mengelola semua aktivitas ekonomi termasuk zakat dan pajak.

Namun perlu ditegaskan di sini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh mahluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan

agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam yang tidak terbatas pada ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa.<sup>18</sup>

#### **H. Mekanisme Pasar dalam Islam**

Dari berbagai sumber, mekanisme pasar dalam Islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis. Oleh karena itu, penulis merangkum sebagai berikut:

1. Pembentukan harga sangat dipengaruhi penawaran dan permintaan pasar.
2. Transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
3. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
4. Pedagang boleh mengambil keuntungan baik itu imbalan atas usaha dan resiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
5. Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan, terlebih untuk berbuat zalim.
6. Permintaan islami mencakup hal berikut:
  - a. Permintaan hanya untuk barang-barang *halal* dan *thayyib*.
  - b. Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubaziran.
  - c. Permintaan untuk *basic needs* masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infak dan sedekah, dan kewajiban penyediaan kebutuhan dasar oleh Negara.

---

<sup>18</sup> Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 29

7. Penawaran islami mencakup hal berikut:

- a. hanya barang-barang *halal* dan *thayib* yang diproduksi.
- b. produksi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
- c. keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan *cost-benefit* didunia, tetapi juga di akhirat.
- d. Perlindungan terhadap manusia, sumber daya alam, dan lingkungan.

8. *Market imperfection*

Efesiensi pasar tidak terjadi jika pasar tidak sempurna (*Market imperfection*) . hal ini disebabkan oleh:

- a. Kekuatan pasar, yang memiliki kekuatan pasar dapat menentukan harga dan kuantitas keseimbangan.
- b. *Eksternalitas*, aktifitas konsumsi/prosuksi yang mempengaruhi pihak lain, tercermin di pasar.
- c. Barang public, *non-exclusive and non rival good in consumption*
- d. Informasi tidak sempurna menyebabkan inefesiensi dalam permintaan dan penawaran.

9. Dalam Islam, ketidak sempurnaan di atas diakui dan ditambahkan dengan beberapa faktor lain penyebab distorsi pasar, diantaranya:

- a. Rekayasa permintaan dan penawaran
- b. *Ba'i najasy*: produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga tinggi, sehingga orang akan terpengaruh.

- c. *Ihtikar*: mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.’
- d. *Tadlis* (penipuan), *Tadlis* kuantitas, *Tadlis* kualitas, *Tadlis* harga. *Tadlis* waktu penyerahan
- e. *Ghaban faa-hisy*: menjual diatas harga pasar.
- f. *Tallaqi rukban*: pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke kota
- g. *Taghrir* : ketidakpastian, *Tagrir* kualitas, *Tagrir* kuantitas, *Tagrir* harga, *Tagrir* waktu penyerahan<sup>19</sup>

#### **I. *Hisbah* atau Pengawas Pasar**

Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah *hisbah*. Landasan *hisbah* Sebagaimana Firman Allah: QS. Al Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2013), h. 203-205

<sup>20</sup> Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 63



Allah SWT berfirman bahwasanya hendaklah ada dari sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah SWT, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar. Mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung.

*Hisbah* merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati. Lembaga ini juga melarang kemungkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut dilakukan.

Berkaitan dengan mencegah terjadinya kemungkaran ini, salah satu wewenang lembaga *hisbah* adalah mencegah penipuan di pasar, seperti masalah kecurangan dalam timbangan, ukuran ataupun pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Cikal bakal *hisbah* sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, ditandai dengan ditunjuknya seorang muhtasib diberbagai tempat. *Hisbah* mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk megawasi pasar dari tindakan-tindakan penipuan<sup>21</sup>

## **J. Intervensi Pasar dan Regulasi Harga**

### **1. Intervensi Pasar**

Menurut Islam, negara memiliki hak untuk melakukan intervensi dalam kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk pengawasan, pengaturan, maupun pelaksanaan

---

<sup>21</sup> Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 206

kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh masyarakat. Intervensi oleh pemerintah bisa karena faktor alamiah maupun nonalamiah.

Intervensi dengan cara membuat kebijakan yang dapat mempengaruhi dari sisi permintaan dan penawaran biasanya dikarenakan distorsi pasar karena faktor alamiah. Apabila distorsi pasar terjadi karena faktor nonalamiah, kebijakan yang ditempuh salah satunya dengan intervensi harga di pasar.

Menurut Ibnu Taimiyah, Intervensi penting dilakukan karena produsen tidak ingin menjual produknya, kecuali dengan harga yang lebih tinggi daripada harga umum di pasar, padahal konsumen membutuhkan produk tersebut. Dengan kata lain, produsen menawarkan produknya pada harga yang terlalu tinggi menurut konsumen, sedangkan konsumen meminta pada harga yang terlalu rendah menurut produsen.

Pemilik jasa, misalnya tenaga kerja, menolak untuk bekerja, kecuali pada harga yang lebih tinggi daripada harga pasar yang berlaku, padahal masyarakat membutuhkan jasa tersebut. Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, tahun 1374 M mempertegas bahwa intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat dalam rangka mencegah *ihthikar* untuk melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Menurut Mannan, regulasi harga (bagian dari intervensi pemerintah) memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

2. Fungsi ekonomi: berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui alokasi dan relokasi sumber daya ekonomi.

3. Fungsi social: mempersempit kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin.<sup>22</sup>

## 2. Regulasi Harga

Regulasi harga sebenarnya merupakan hal yang tidak populer dalam khazanah pemikiran ekonomi Islam, sebab regulasi harga yang tidak tepat dapat menciptakan ketidakadilan. Regulasi harga diperkenankan pada kondisi-kondisi tertentu dengan tetap berpegang pada nilai keadilan.

Baqir As-Sadr menjelaskan bahwa jika pasar tetap bekerja dengan sempurna tidak ada alasan untuk mengatur tingkat harga. Penetapan harga akan mendistorsi harga sehingga akhirnya mengganggu mekanisme pasar. Pada masa rasul dan masa ke khalifan Umar bin Khattab ra. kota madina pernah mengami kenaikan tingkat harga barang-barang (misalnya gandum) sehingga menurunkan pasokan di pasar karena kegagalan panen. Beliau menolak permintaan para sahabat untuk mengatur harga pasar tetapi melakukan impor besar besaran (gandum) dari Mesir. Sehingga penawaran barang-barang di Madina kembali melimpah dan tingkat harga mengalami penurunan.

Sekalipun demikian, pada masa Umar bin Khattab langka ini ternyata tidak memadai, tingkat daya beli masyarakat Madinah pada masa itu sangat rendah sehingga harga barupun tidak terjangkau. Khalifa Umar kemudian mengeluarkan sejenis kupon

---

<sup>22</sup> Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, 2013, h. 207

(yang dapat ditukarkan dengan sejumlah barang tertentu) yang dibagikan kepada para fakir miskin.<sup>23</sup>

Regulasi harga dikenal didunia fiqh dengan istilah *tas'ir*, yang berarti menetapkan harga tertentu pada barang-barang yang diperjual belikan, yang tidak menzalimi pemilik barang dan pembelinya.

Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dan penawaran harus terjadi secara rela sama rela. Artinya, tidak ada pihak yang terpaksa melakukan transaksi pada tingkat harga tertentu. Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan salah satu pihak senang diatas kesedihan pihak lain.

Perbedaan pandangan tentang regulasi harga bersumber pada perbedaan penafsiran terhadap hadis nabi yang diriwayatkan oleh anas bin malik. Ibnu Qudamah memberikan 2 alasan tidak diperkenankannya *tas'ir* yaitu:

1. Rasulullah SAW tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkan hal itu.
2. Regulasi harga adalah ketidakadilan yang tidak dilarang. Hal ini melibatkan hak milik seseorang, yang didalamnya setiap orang memiliki hak untuk menjual pada harga berapapun dengan syarat bersepakat dengan pembelinya.

---

<sup>23</sup> Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 212-213

Dalam konsidi normal, semua ulama sepakat atas sarannya melakukan *tas'ir*, tetapi dalam kondisi ketidakadilan terdapat perbedaan pandangan ulama. Imam Malik dan sebagian syafiiyah memperbolehkan *tas'ir* dalam keadaan *gala*. Kontroversi antar ulama berkisar dua poin.

Pertama, jika terjadi harga tinggi di pasar dan seseorang berusaha menetapkan harga lebih tinggi daripada harga sebenarnya, menurut mazhab malik harus dihentikan. Akan tetapi, apabila para penjual hendak menjual dibawah harga pasar (*celling prince*), ada dua macam pendapat yaitu menurut Syafi'i atau penganut Ahmad bin Hanbal tetap menentang berbagai campur tangan pemerintah.

Kedua, penetapan harga maksimum pada kondisi normal bertentangan dengan pendapat mayoritas ulama.

Kesimpulan dari berbagai kontroversi pendapat ulama diatas, yaitu:

1. Tidak seorangpun diperbolehkan menetapkan harga lebih tinggi atau lebih rendah daripada harga yang ada.
2. Dalam segala kasus, pengawasan atas harga adalah tidak jujur
3. Pengaturan harga selalu diperbolehkan
4. Penetapan harga hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sukarno wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 221-223

## K. *Riba dan Gharar*

### 1. *Riba*

Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan. Menurut bahasa, riba adalah *ziyadah*, yaitu tambahan yang diminta atas utang pokok. Setiap tambahan yang diambil dari transaksi utang piutang bertentangan dengan prinsip Islam. Ibn Hajar Askalani mengatakan bahwa, riba adalah kelebihan baik itu berupa kelebihan dalam bentuk barang maupun uang, seperti dua rupiah sebagai penukaran dengan satu rupiah.<sup>25</sup>

Riba diharamkan oleh Allah, Sebagaimana firman Allah : QS. Al-Baqarah/2:275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ  
(٢٧٥)

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ismail, *Perbankan syariah* (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2013), h. 11

<sup>26</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 2004. h.

Ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang mengambil riba keadaanya akan seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Allah lalu lalu berhenti dari mengambil riba, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu dan urusannya terserah kepada Allah. Dan orang yang kembali mengambil riba maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka. Sehingga jika telah sampai peringatan untuk meninggalkan riba umat muslim harus menjauhi riba dalam bentuk apapun.

Syafi'i Antonio, secara singkat menjelaskan jenis-jenis riba diatas sebagai berikut:

- a. Riba *Qardh*, yaitu suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (*muqtaridh*).
- b. Riba *Jahiliyah*, yaitu hutang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang ditetapkan.
- c. Riba *Fadhl*, yaitu pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
- d. Riba *Nasi'ah*, adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam *nasi'ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 41.

## 2. *Gharar*

*Gharar* dapat berarti resiko, dan kadangkala merujuk pada ketidakpastian. Ibnu Taimiyah mendeskripsikan bahwa *gharar* merupakan sesuatu yang tidak diketahui. Ibnu Qayyim menegaskan bahwa *gharar* merupakan sesuatu yang berkemungkinan ada atau tiada. *Gharar* merupakan ketidakpastian terhadap barang yang diperdagangkan, sehingga mengakibatkan penipuan.<sup>28</sup>

### L. *Timbangan dan Kebersihan*

#### 1. Timbangan

Untuk mengawasi harta dan menjaga hak perseorangan Islam mengajak supaya para pedagang mengatur sukatan dan timbangannya secara tepat. Sebagaimana firman Allah : QS. Al-A'raf/7:85.

..فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا  
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Terjemahnya:

..Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Hulwati, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktiknya dalam perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Padang: Ciputat Press Group, 2009). h. 37-38

<sup>29</sup> Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2004, h. 162



## 2. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

### M. Syarat Objek Akad

Syarat-syarat objek akad agar terhindar dari akad yang tidak halal adalah sebagai berikut:

#### 1. Barang yang *masyru'* (legal).

Maka setiap barang yang dianggap harta seperti bangkai atau yang tidak boleh di manfaatkan seperti *khamar* itu tidak boleh menjadi objek akad. Syarat ini disepakati oleh seluruh ulama dan berlaku dalam akad bisnis (*mu'awadhat*) dan akad sosial (*tabarru'at*).

#### 2. Bisa diserahterimakan waktu akad.

Maka barang yang tidak bisa diserahterimakan itu tidak boleh menjadi objek transaksi walaupun barang tersebut memiliki penjual. Seluruh ulama sepakat bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhat* dan menurut mayoritas ulama, syarat ini juga berlaku untuk akad *tabarru'at* kecuali malikiyah yang membolehkan harta yang

di infakkan itu tidak bisa diserahterimakan, mereka beralasan bahwa karakter akad ini adalah sosial (ihsan), dan jika barang itu tidak diinfakkan, maka tidak akan merugikan pihak yang menerima *tabarru'*.

### **3. Jelas diketahui oleh para pihak akad.**

Barang yang tidak jelas diketahui oleh para pihak akad itu tidak boleh menjadi objek transaksi, seperti menjual salah satu rumah (tertentu) dan lain. Seluruh ulama sepakat bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhah*, karena jika syarat ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan perselisihan.

### **4. Objek akad harus ada pada waktu akad.**

Ulama berbeda pendapat tentang hal ini:

Pertama, Menurut mayoritas ulama objek akad harus ada pada waktu akad, maka barang yang tidak ada pada waktu akad itu tidak boleh menjadi objek transaksi seperti menjual buah-buahan di pohon sebelum nampak berubah dan lain-lain.

Kedua, menurut malikiyah syarat ini tidak berlaku pada akad *tabarru'at* seperti wakaf. Menurut mereka, objek akad objek waqaf boleh berupa barang yang tidak ada waktu akad, tetapi mungkin diadakan pada waktu tertentu.

Ketiga, menurut hanabilah syarat ini tidak berlaku pada akad *mu'awadhah* dan *tabarru'at*. Menurut mereka, objek akad tidak disyaratkan ada pada saat akad, tetapi boleh tidak ada waktu akad tapi bisa diketahui ciri-ciri barangnya secara spesifik sehingga tidak ada unsur *gharar*.

## N. *Kerangka Konseptual*



**Gambar 2.1**

**Sumber:** Dari berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini

Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode waktu yang ditentukan, misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar di masa mendatang. Potensi pasar dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut. Potensi pasar *cekkeng* mempengaruhi ekonomi pedagang sebab dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah strategis guna meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan prinsip syariah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>1</sup> Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.<sup>2</sup>

Deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

---

<sup>1</sup> “Penelitian kualitatif”, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/-Penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/-Penelitian_kualitatif) (diakses 07/08/2016)

<sup>2</sup> Winarno Surahmat, *Dasar dan Teknik Riset* (Bandung: Tarsito, 1998). h.132.

## **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional *cekkeng*, kelurahan terang-terang, kecamatan ujungbulu, kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi selatan.

### **B. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

### **C. Jenis dan sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dilakukan dengan pengambilan informasi secara langsung.

#### **2. Sumber Data**

- a. Data Primer, Sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah Primer yaitu data yang diperoleh dari pedagang pasar *Cekkeng* Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba melalui pengamatan wawancara.
- b. Data Sekunder, yaitu yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### **D. Metode Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis melakukan:

### 1. Survei Pustaka

yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik yang didapat dari buku-buku teori yang membahas pasar tradisional dalam perspektif ekonomi Islam, hasil-hasil seminar, skripsi-skripsi yang mempunyai korelasi terhadap penelitian ini.

### 2. Observasi

yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang eksistensi pasar *cekkeng*.

### 3. Wawancara

yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada para pedagang pasar *cekkeng*, pembeli dan pemerintah setempat guna melengkapi data yang diperlukan.

### E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dalam dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

### **1. *Handphone* sebagai alat perekam**

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan kesalahan biasa yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden. Selain alat perekam peneliti juga menggunakan catatan sebagai alat bantu untuk menggambarkan situasi dan keadaan saat berlangsungnya proses wawancara dan semua respon non verbal yang ditunjukkan oleh informan.

### **2. kamera**

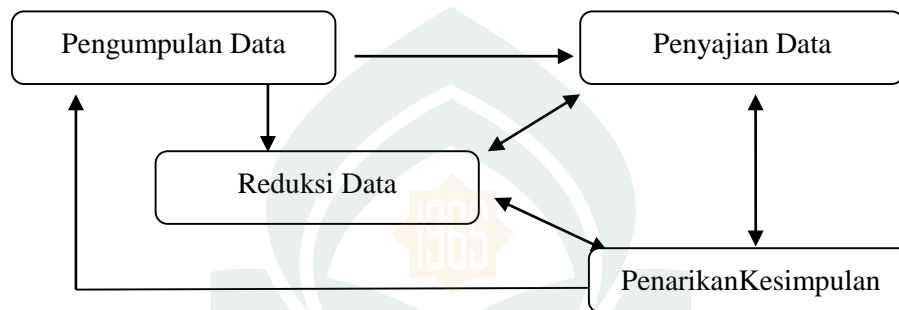
Kamera digunakan sebagai alat bantu pada saat penelitian. Kamera ini berguna sebagai alat dokumentasi berupa foto.

### **3. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (1984)<sup>3</sup>



**Gambar 3.2.: Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman**

1. Pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. ataupun dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.335.



penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.

4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Dimana dalam Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

#### ***G. Pengujian keabsahan Data***

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi dimana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang diinginkan sudah berjalan dengan baik. Seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan wawancara dengan informan serta catatan harian observasi
2. Dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan apakah tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan catatan observasi. Apabila ternyata ada informasi yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu.

3. Hasil konfirmasi itu perlu di uji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya.

Hal ini dilakukan terus menerus sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

Trianggulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu orang dan lainnya.

Setelah draft laporan selesai, sebelum dipublikasikan peneliti meminta informan untuk membaca kembali draft laporan penelitian itu. langkah ini untuk mengonfirmasi berbagai informasi yang peneliti peroleh. Apabila proses ini dilakukan tanpa complain dan komentar dari informan maka laporan sudah dapat di publikasikan.

Uji keabsahan melalui trianggulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan hanya muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h. 203-205

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Profil Kabupaten Bulukumba***

##### **1. Keadaan Geografis dan Demografis**

Kabupaten Bulukumba terletak dibagian selatan Jazirah Sulawesi dan berjarak kurang lebih 153 kilometer dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara  $05^{\circ}20'$  -  $05^{\circ}40'$  lintang selatan dan  $119^{\circ}58'$  -  $120^{\circ}28'$  bujur timur. Berbatasan dengan Kabupaten Sinjai disebelah utara, sebelah timur dengan Teluk Bone, sebelah selatan dengan Laut Flores, dan sebelah barat dengan Kabupaten Bantaeng.

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar 1.154,7 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,5 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 kecamatan dan terbagi kedalam 27 kelurahan dan 109 desa. Ditinjau dari segi luas kecamatan Gantarang dan Bulukumpa merupakan dua wilayah kecamatan terluas masing-masing seluas 173,51 km<sup>2</sup> dan 171,33 km<sup>2</sup> sekitar 30 persen dari luas kabupaten. Kemudian disusul kecamatan Ujungbulu yang merupakan pusat kota Kabupaten dengan luas 14,4 km<sup>2</sup> atau hanya sekitar 1 persen.

Wilayah kabupaten Bulukumba hampir 95,4 persen berada pada ketinggian 0 sampai dengan 1000 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-40°, terdapat sekitar 32 aliran sungai yang dapat mengairi sawah seluas 23.365 Hektar, sehingga merupakan daerah potensi pertanian. Curah hujannya rata-rata 152 mm perbulan dan rata-rata hari hujan 10 hari perbulan.

## 2. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu didalam proses pembangunan penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Kabupaten Bulukumba terus mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hal ini diketahui baik dari jumlah penduduk, pendidikan, agama, suku dan lainnya. Dari kemajemukan tersebut dapat diketahui menurut data kependudukan kabupaten Bulukumba 407.775 jiwa. Dari 407.775 jiwa penduduk kabupaten Bulukumba adalah laki laki sebanyak 192.684 jiwa dan perempuan sebanyak 215.091 jiwa. Dengan demikian dapat diketahui dilihat dari jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki yakni sebesar 22.407 jiwa. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2014**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	192.684	47%
2.	Perempuan	215.091	53%
<b>Total</b>		<b>407.775</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba tahun 2016

### 3. Pendidikan dan kehidupan agama

Pendidikan yang merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dimana dalam penyampaian ilmu pengetahuan tersebut dibutuhkan sarana pendidikan atau sekolah. Di Kabupaten Bulukumba kesadaran akan pendidikan semakin ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan ditingkat SD, SLTA, SMA maupun perguruan tinggi. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Banyaknya penduduk usia 10 tahun keatas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan tahun 2014**

<b>Tingkat pendidikan yang ditamatkan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak/belum pernah sekolah dan tidak punya ijazah	113.247	34%
SD	91.236	27%
SLTP	53.231	17%
SMA	51.745	16%
D1-DIV/S1/S2/S3	21.178	6%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>330.637</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba tahun 2016

#### 4. Kehidupan Beragama

Untuk urusan agama di Kabupaten Bulukumba, Islam sebagai agama yang mayoritas dari penduduk yang berdomisili. Meskipun ada beberapa perbedaan keyakinan namun ini bukan berarti masyarakat di daerah ini terpecah belah. Sebaliknya penduduk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama sehingga terciptalah suasana yang aman dan damai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3.**

**Jumlah penduduk berdasarkan Agama di Kabupaten Bulukumba tahun 2014**

No	Jenis kepercayaan	Jumlah	Persentase
1	Islam	407.266	99%
2	Katolik	74	0,18%
3	Kristen	303	0,74%
4	Hindu	51	0,02%
5	Budha	81	0,06%
<b>Total</b>		<b>407.775</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba tahun 2016

Keberagaman kepercayaan ini ditunjang dengan berbagai fasilitas keagamaan yang terdapat di Kabupaten Bulukumba. Pembangunan sarana peribadatan ini pada umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat dan hanya sebagian kecil saja yang

mendapat bantuan pemerintah. Untuk mengetahui jumlah tempat peribadatan pada kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Bulukumba**

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	persentase
1	Mesjid	784	99,9%
2	Gereja	1	0,1%
3	Pura	0	0%
4	Vihara	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>785</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa di Kabupaten Bulukumba terdapat 784 unit mesjd, 1 gereja, tidak ada pura dan Vihara. Hal ini telah menjadi bukti bahwa agama Islam merupakan agama mayoritas pada daerah ini.

## **5. Perdagangan**

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting dalam perputaran roda perekonomian disuatu wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan. Di Bulukumba frekuensi dan jumlah usaha perdagangan yang sudah memperoleh SIUP terus meningkat. Data tahun 2014 jumlah usaha perdagangan yang terdaftar sebanyak 852 usaha.

**Tabel 4.5.**  
**Perusahaan yang memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)**  
**Kabupaten Bulukumba tahun 2014**

No	Perusahaan	Jumlah	Persentase
1	Besar	35	4,1%
2	Menengah	11	1,2%
3	Kecil	806	94,7%
<b>Jumlah</b>		<b>852</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba tahun 2016

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perdagangan dengan usaha berskala kecil yang paling banyak di kabupaten Bulukumba dengan jumlah 806.<sup>1</sup>

#### **6. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pasar tradisional *Cekkeng* berdiri sejak tahun 1970an, tidak ada yang bisa memastikan tahunnya. Orangtua yang menetap disekitar kampung ela-ela juga tidak bisa memastikan kapan orang-orang mulai berjualan ditepi jalan pada subuh hari ditempat itu. Pasar ini sudah beberapa kali berpindah awalnya di jl. layang kemudian berpindah 300 meter dipertiga jl. dato tiro ke belokan jalan pesisir pantai. sekitar tahun 1988 pindah ke jl. Artadinata, Saat itu pedagang hanya menggunakan tenda biru atau kayu yang dibuat *bale-bale* sebagai alasnya. Pada umumnya pedagang menjual kue, ikan, sayur dan beras. Beberapa tahun kemudian pasar *Cekkeng* kembali pindah ke

---

<sup>1</sup> Badan pusat Statistik, *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2015*, (Bulukumba: Amadeus, 2015), h. 3-180.



seberang jalan, tepatnya di pesisir pantai merpati. Lalu kemudian berpindah lagi sekitar 200 meter sebelah barat dan agak kedalam.

Oleh masyarakat setempat diberi nama pasar *Cekkeng* (masyarakat bugis menyebutnya dengan lafaz *pasa' Cekkeng* ). Kata *Cekkeng* (yang berarti jongkok) dipakai karena para penjual di pasar subuh itu umumnya hanya berjongkok saat menjajakan jualannya. Pada era pemerintahan Patabai Pabokori pasar dipermanenkan dan diberi tanda khusus. Dahulu pedagang di pasar tradisional *Cekkeng* menjual kue-kue, pisang mentah, sayur mayur, gula merah yang dibungkus daun pisang. aktivitas jual beli dipasar itu hanya berlangsung sekitar satu setengah jam, dimulai sekitar pukul 05.00 WITA dan berakhir sekitar pukul 07.00 WITA, Dahulu pembeli hanya orang yang pulang dari sholat subuh. Pisang mentah pada saat itu cukup laris karena makan pisang goreng hangat bisa dikatakan merupakan tradisi bagi masyarakat Bulukumba, terutama bagi masyarakat Bulukumba timur setiap hari mereka menggoreng pisang untuk dijadikan menu sarapan dan dimakan dalam keadaan hangat, baik untuk dimakan bersama anggota keluarga maupun untuk disajikan kepada tamu. Dengan bertambahnya jumlah pedagang dan pembeli di pasar tersebut kemudian menjadi pasar *tradisional Cekkeng* seperti sekarang ini.<sup>2</sup>

Pasar tradisional *Cekkeng* sekarang berada di kelurahan Terang-terang, kecamatan ujungbulu, kabupaten Bulukumba dengan luas kawasan  $\pm 23.000\text{m}^2$  pada

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Rida pada tanggal 02/11/2016 pukul 15:05 di kediaman Rida.

tahun 2016 jumlah pedagang yang terdata di pasar ini sebanyak 547 pedagang<sup>3</sup> dengan berbagai jenis barang yang dijual seperti sembako, ikan, sayur mayur, pakaian, kue, warung, rempah-rempah, dll dengan kondisi lods pedagang yang tidak tertata dengan baik.

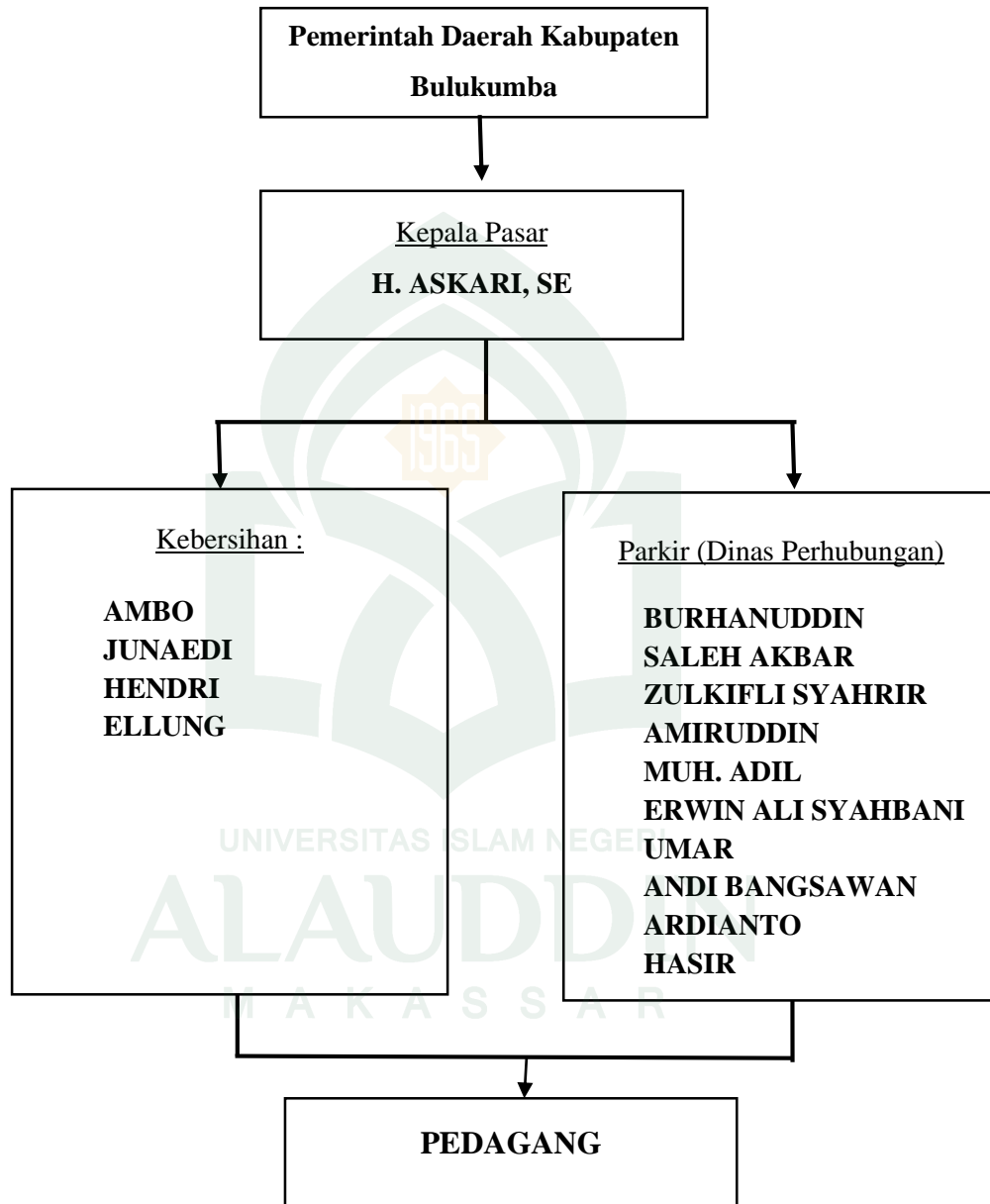


---

<sup>3</sup> Hasil wawancara bersama H. Askari, SE selaku Kepala pasar pada tanggal 02/11/2016 pukul 09:00 di kediaman warga sekitar pasar *Cekkeng*

## 7. Struktur kepengurusan pasar *Cekkeng*

Adapun struktur pengurus pasar *Cekkeng* adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>



**Gambar 4.2**

**Sumber: Wawancara bersama kepala pasar**

<sup>4</sup> Hasil wawancara bersama kepala pasar pada 01/11/2016 pukul 08:00 di pasar *Cekkeng*

## **B. Hasil penelitian dan Pembahasan**

### **1. Potensi Pasar Tradisional Cekkeng di Kab. Bulukumba**

Pasar *Cekkeng* dikelola oleh pemerintah daerah Bulukumba melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar *Cekkeng* adalah:

#### **a. Harga produk yang lebih murah**

Peminat pasar ini cukup besar terutama diakhir pekan, pasar *Cekkeng* termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah
- 3) Biaya retribusi rendah

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Salah satu pembeli yang sering berbelanja di pasar itu mengatakan bahwa:

“sebelum ke kantor saya suka belanja di sini karena harganya lebih murahki, terus segarki juga buah sama sayurnya”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara bersama ratna pada tanggal 01/11/2016 pukul 06.10 di pasar tradisional *Cekkeng*

Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya.

Intervensi harga di Pasar *Cekkeng* hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat hanya jika terjadi kekacauan harga. Dinas Perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan harga pasar. Sebaliknya jika harga tidak sesuai, maka dinas perdagangan akan menganalisa penyebab kenaikan atau penurunan harga yang berlebihan tersebut untuk selanjutnya dilakukan langkah-langkah pemecahan. Kepala Dinas perdagangan yang kantornya berjarak  $\pm 400$  meter sehingga memudahkan pengawasannya, mengatakan bahwa:

“Tugas dinas perdagangan memantau barang beredar dipasar-pasar tidak hanya dipasar ini. Memantau masa kadaluarsa, memantau harganya, alat ukurnya (timbangan), satu kali seminggu dilakukan pemantauan. Karena pasar ini jaraknya dekat maka dia sering dipantau. Untuk masa kadaluarsa dipantau satu kali sebulan. Setiap hari ada pemantauan harga lalu kita laporkan secara online. Kalau harga sembako naik maka kita cari penyebabnya., misalnya karena faktor musim maka kita cari distributornya dari daerah mana dan kita cari daerah mana yang banyak barangnya. Kebanyakan pedagang disini ambil barang dari luar seperti bantaeng, malino karena memang disini tidak ada petani sayur”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara bersama kepala Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan, Perindustrian, Pertambangan dan Energi pada tanggal 03/11/2016 pukul 10.05 di kantor KP3E.

Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena disamping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat. Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun saat itu beliau diajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga, selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kekautan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya.<sup>7</sup>

Dalam mekanisme pasar Islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di pasar *Cekkeng* tidak ada intervensi harga. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak mardi saat ditanya mengenai penetapan harga. Ia berdagang pakaian selama 10 tahun dipasar tersebut. Ia mengatakan bahwa:

kalau pakaian itu menetapkan sendiri sesuai dengan kondisi harga yang dibeli. Biasakan naik turun. Kalau lagi musimnya naik ya kita kasi naik harganya. Kalau musimnya turun ya kita turunkan harganya<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Iqom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaritun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 h. 19

<sup>8</sup> Hasil wawancara bersama Mardi pada 01/11/2016 pukul 08:00 di pasar *Cekkeng*

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Abdul Asiz yang berjualan ikan selama 5 tahun mengatakan bahwa:

Ini tergantung dari kondisi ikan, kalau dia banyak harga murah. Kalau sedikit harga mahal<sup>9</sup>

Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga, harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan intervensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga-harga dipasar.

Selain itu intervensi, harga dipengaruhi pula oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sebagian besar pedagang buah, sayur mayur serta rempah-rempah di pasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung ke pasar *Cekkeng*, hal ini diungkapkan oleh firman, Ia mengatakan bahwa:

“saya ambil disini ji barang. Kan kalau setiap dini hari itu ada orang dari bantaeng, malino, loka, dll bawa barang jadi tidak susah meki lagi”

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pedagang, seperti Murni yang juga mengambil barang dari pemasok. Ia mengatakan bahwa:

“kalau jam 3 itu banyakmi pedagang yang datang kesini ambil barang, saya juga disitu jeka ambil”

Dengan mengambil langsung barang dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi yang maka harga dipasar ini akan cenderung lebih rendah.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara Abdul Asiz yang pada 01/11/2016 pukul 08:30 di pasar *Cekkeng*

Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional *Cekkeng*.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah memberikan kebijakan pemungutan biaya retribusi sebesar sepuluh ribu rupiah perbulan. Untuk biaya kebersihan berbeda-beda sesuai dengan kondisi pedagang. antara tiga ribu rupiah dan dua ribu rupiah, tiga ribu untuk pedagang yang sudah banyak barang dagangannya, dan dua ribu rupiah untuk pedagang yang masih sedikit barang dagangannya. Hal ini diungkapkan mardi, Ia mengatakan bahwa:

“untuk biaya los saya bayar Rp 10.000 perbulan. Perharinya Rp. 3.000. saya tidak merasa beratji karena ini kan untuk kepentingan pembangunan pasar dan biaya kebersihan setiap harinya”<sup>10</sup>

Bahkan penjual asongan bahkan tidak membayar bea kebersihan seperti yang dikemukakan oleh Rahman, ia mengatakan:

“Disini beda-beda pembayaran hariannya. Ada yang dua ribu ada juga tigaribu. Kalau saya tidak dikasi bayar jika karena tidak adaji losku. Jalan-jalan jika”

Rida salah seorang pedagang kue yang telah berjualan selama kurang lebih dua puluh tahun mengatakan bahwa:

“macam-macam yang na bayar orang, kalau besarmi jualan banyak yang na jual tiga ribu perharinya, saya dua ribuji karena sedikitji jualanku kueji kodong. Itupun barupa saya membayar ini baru beberapa bulan yang lalu. Dulu orang dari dinas itu na larangka membayar karena sedikitji kue yang jual dadarji sama buroncong, barupi ini semenjak mau direnovasi pasar dikasi semuami orang nomor baru mi kasi bayarka saya”

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama Mardi pada tanggal 01/11/2016 pukul 08.07 di pasar tradisional *Cekkeng*



Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang. Karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang didapatkan pembeli. Menurut Ibnu Taymiyah faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi dibandingkan pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.<sup>11</sup>

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar *Cekkeng* adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang jual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, barang campuran, makanan ringan, minuman kemasan (*sacshet*, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan, dll.

---

<sup>11</sup> Iqom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaritun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 h. 70

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal dan thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di pasar *Cekkeng* yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

Sayur dan buah yang masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Halima:

“banyak macamnya disini yang mau dibeli karena banyak penjualnya jadi bisa pilih-pilih. Biasa disini saya beli pisang atau papaya masih segar-segar. sama ikan juga”<sup>12</sup>

Banyaknya jumlah pedagang dengan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar *Cekkeng* lebih banyak. Produk yang bervariasi menjadi salah satu potensi pasar ini.

c. Waktu dan Lokasi yang strategis

pasar *Cekkeng* berada di kelurahan Terang-terang, kecamatan ujungbulu, kabupaten Bulukumba. Lokasi ini berada dipusat kota Bulukumba, dekat bundaran phinisi yang merupakan *icon* Bulukumba dan lapangan pemuda yang ramai setiap akhir pekan dengan aktivitas olahraga, sehingga mudah untuk dijangkau begitupula dengan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara bersama Halima pada tanggal 02/11/2016 pukul 09:40 di pasar *Cekkeng*

akutan umum yang mudah diakses ke tempat ini. Pasar ini berada tepat di pesisir pantai merpati yang semakin menambah keunikannya.

waktu subuh hingga pukul sembilan merupakan nilai tambah dari pasar *Cekkeng* karena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu ke pasar untuk menyiapkan kebutuhan harian. ratna salah seorang pembeli mengungkapkan bahwa :

“saya suka belanja disini karena lebih cepatkan buka jadi bisaka siapkan sarapan atau siapkan makanan untuk disimpan dikulkas sebelum berangkat ke kantor”<sup>13</sup>

Dengan waktu buka yang lebih pagi, ini maka membuka peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dari pasar yang lainnya.

## **2. Faktor pendukung lainnya**

Pasar ini dapat mengalahkan eksistensi dari pasar lain yang ada di Bulukumba. adanya perhatian dari pemerintah daerah menjadi salah satu faktor pendukung. Pemerintah daerah memberikan perhatian terhadap pengelolaan pasar ini dengan melaksanakan tugas sebagai lembaga *hisbah* secara tidak langsung, diantaranya:

- 1) Mengawasi harga dipasar
- 2) mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran
- 3) pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara bersama Ratna pada tanggal 01/11/2016 pukul 09:35 di pasar *Cekkeng*

Hal ini diungkapkan kepala Dinas perdagangan yang mengatakan bahwa:

“Tugas dinas perdagangan memantau barang beredar dipasar-pasar tidak hanya dipasar ini. Memantau masa kadaluarsa, memantau harganya, alat ukurnya (timbangan), satu kali seminggu dilakukan pemantauan. Karena pasar ini jaraknya dekat maka dia sering dipantau. Untuk masa kadaluarsa dipantau satu kali sebulan. Setiap hari ada pemantauan harga lalu kita laporkan secara online. Kalau harga sembako naik maka kita cari penyebabnya., misalnya karena faktor musim maka kita cari distributornya dari daerah mana dan kita cari daerah mana yang banyak barangnya. Kebanyakan pedagang disini ambil barang dari luar seperti bantaeng, malino karena memang disini tidak ada petani sayur”<sup>14</sup>

Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Selain perhatian dalam pengawasan, pemerintah juga memberikan bantuan dan pembangunan. Salah satu penjual ikan yang usahanya cukup berkembang mengatakan bahwa:

“Kalau bantuan berupa dana itu tidak pernah, tapi pemerintah pernah membagikan kami box untuk tempat ikan”

Dinas Perdagangan mengusulkan pembangunan pasar tradisional *Cekkeng* karena kondisi pasar yang tidak tertata dengan baik. Biaya realisasi renovasi ini sebesar Rp 4.364.089.000,- yang di laksanakan selama 120 Hari. Dengan harapan kondisi, adanya tempat yang lebih layak untuk para pedagang. Menciptakan kebersihan dan kelayakan pasar tradisonal *Cekkeng* ini. Tata letak dan ukuran kios diatur dengan baik sehingga tidak mengganggu pemandangan.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama kepala Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan, Perindustrian, Pertambangan dan Energi pada tanggal 03/11/2016 pukul 10.05 di kantor KP3E.

Pembangunan pasar *Cekkeng* ini juga memperbaiki infrastruktur seperti pengadaan pos pengaman, pengadaan lahan parkir yang memadai, Melihat kondisi sekarang yang tidak memadai. Setelah pembangunan ini diharapkan adanya pendataan pedagang dengan baik sehingga pemerintah lebih mudah dalam memberikan bantuan.

Rencana pembangunan ini disambut baik oleh para pedagang, tidak terkecuali pedagang kecil. Pedagang yang tidak mampu membeli kios akan diberikan lokasi untuk hampran yang telah diatur letak dan ukurannya. Hal ini diungkapkan kepala pasar terkait banyaknya jumlah pedagang dipasar tradisional *Cekkeng*, ia mengatakan bahwa:

“tetap ada lokasi untuk pedagang kecil disamping kios arena banyaknya jumlah pedagang yang ada disini, jumlah kios tidak cukup untuk menampung semuanya. Akan disediakan hampran yang sudah diatur letak dan ukurannya bersampingan dengan kios-kios itu”<sup>15</sup>

Pedagang kecil tidak mampu membeli kios mengaku akan menempati hampran yang disediakan. Seorang pedagang rempah-rempah mengatakan bahwa:

“palingan nanti hampranji yang ditempati karena kalau haruski beli kios lagi agak beratki”<sup>16</sup>

Penyediaan hampran ini membantu untuk memudahkan para pedagang kecil membuka lahan berdagang. Hal ini bertujuan untuk mengangkat ekonomi rakyat agar menjadi lebih baik lagi dan merupakan wujud kepedulian terhadap kepentingan rakyat.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara bersama H. Askari, SE selaku Kepala pasar pada tanggal 02/11/2016 pukul 09:00 di kediaman warga sekitar pasar *Cekkeng*

<sup>16</sup> Hasil wawancara bersama Norma pada tanggal 01/11/2016 pukul 09:20 di pasar *Cekkeng*

Pembangunan pasar tradisional *Cekkeng* diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang namun tidak menghilangkan unsur tradisional misalnya ramah, murah, lengkap dan tempat untuk bersosialisasi.

### 3. Saran pengembangan

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, adapun yang bisa dilakukan dalam rangka pengembangan di pasar tradisional *Cekkeng* diantaranya:

#### a. Program pendampingan

Berupa pemberian dana bergulir untuk membantu dalam hal penambahan modal agar pedagang tidak terjebak meminjam uang kepada rentenir dengan syarat yang mudah seperti foto copy KTP dengan nisbah yang tepat dengan maksimal pembiayaan 1 juta. Penagihan dengan mendatangi los secara langsung dengan lama pinjaman 100 hari.

#### b. Perlu adanya perbaikan sistem pasar tradisional *Cekkeng*

Perlu adanya perbaikan sistem dengan pengadaan kantor pengelola, tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang memadai dan toilet umum. Selain itu pengelolaan operasional terpisah dari pemerintah daerah.

#### c. Tidak hanya dibuka disubuh hari

Melihat potensi pasar ini tidak hanya bisa dibuka di pagi hari, pasar ini bisa dibagi menjadi 3 waktu yaitu pada pagi hari sebagai pasar tradisional, siang hari sampai malam hari untuk menjual kuliner umum, dan malam hari untuk café dan pertunjukan kesenian atau event lainnya

d. Sebagai tempat wisata

Karena letaknya didekat pantai maka pasar ini dapat dijadikan tempat wisata, penyediaan souvenir bagi pendatang. bahkan dengan kondisi ini pasar *Cekkeng* dapat dipadukan unsur bisnis dan wisata pantai yaitu pasar dan *view* pantai, menjadikan pasar *Cekkeng* pusat informasi tempat wisata di kabupaten Bulukumba.

e. Info pariwisata

Pasar *Cekkeng* dapat dikembangkan dengan adanya transportasi/penyewaan kendaraan menuju tempat wisata. Info penginapan /hotel sekitar tempat wisata Kab. Bulukumba melihat Bulukumba sebagai salah satu tujuan wisata di Sulawesi selatan.

Beberapa saran pengembangan diatas diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pasar *Cekkeng* sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat tidak hanya para pedagang tetapi masyarakat Bulukumba secara umum.

Dengan adanya pasar tradisional *Cekkeng* ini terjadi peningkatan pendapatan perdagangan dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba., mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif hendaknya memiliki target untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

Dengan pembangunan pasar yang sedemikian rupa, hal yang tidak boleh dihilangkan adalah secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak

hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi social atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.

#### 4. Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar tradisional *Cekkeng*

##### a. Kehalalan Produk

Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada di pasar tradisional *Cekkeng* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Jenis Usaha dan Produk yang dijual di Pasar Tradisional *Cekkeng***  
**kab. Bulukumba**

No	Jenis Usaha	Produk
1	Sembako	Beras, Minyak Goreng, Gula putih, gula merah, Telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, campuran, makanan ringan, Minuman Kemasan ( <i>sacshet</i> , botol, kaleng), Mie Instant, Detergen, Kecap, saos, Bumbu Instant, dll
2	Pakaian, kosmetik dan aksesoris	Baju pria, Baju Wanita, celana, Kerudung, Rok, pakaian dalam, sarung,



		sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita
3	Buah dan Sayur	Aneka sayur dan buah-buahan
4	Jasa	Penggilingan Kelapa
5	Daging dan Ikan	Ikan Laut, Ikan air tawar, Ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting
6	Kue	Aneka jenis kue
7	Peralatan rumah tangga	Pisau, aneka pecah belah, Aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal,
8	Obat	Aneka jenis obat
9	Warung dan gerobak	Mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan

Sumber : Kepala Pasar tradisonal *Cekkeng*

Dari hasil pengamatan terhadap jenis – jenis produk yang ada di pasar tradisional *Cekkeng* , peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut , barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memprosesnya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah.

## b. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional *Cekkeng* kurang terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan minimnya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan. Beberapa pedagang, terutama pedagang sayur mayur yang kebanyakan meletakkan barang dagangannya langsung diatas tanah hanya dengan beralaskan tenda biru, karung atau kayu yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar.

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. kebersihan di area bagian dalam pasar *Cekkeng* dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

c. Alat timbang

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar *Cekkeng* menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di pasar *Cekkeng* lebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan. Maka bisnis akan berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

d. Menghindari Riba dan *Gharar*

Unsur-unsur *gharar* dapat terjadi pada 4 hal yaitu<sup>17</sup>:

---

<sup>17</sup> Iqom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaritun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 h. 126

- 1) Kualitas, yaitu *gharar* yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem tebas)
- 2) Kualitas, yaitu *gharar* yang berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandungan
- 3) Harga, yaitu *gharar* yang terjadi pada harga barang.
- 4) Waktu penyerahan, yaitu *gharar* yang terjadi ketika Si "A" menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) kepada Si "B" dan setuju oleh si "B", barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan terjadinya *gharar* adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan.

Implementasi perdagangan di Pasar *Cekkeng* mengenai informasi barang dagangan, upaya untuk menghindari terjadinya *gharar* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur menyembunyikan cacat barang<sup>18</sup>
- 2) Memberikan jaminan bagi pelanggannya baik pelanggan tetap maupun pelanggan umum, jika terdapat ketidakpuasan terkait produk dan barangnya atau terdapat cacat maka barang tersebut boleh dikembalikan dan ditukar dengan yang baru, hal ini bertujuan agar pembeli tidak dirugikan disamping itu juga

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara bersama Rafsah pada tanggal 01/11/2016 pukul 10:05 di pasar *Cekkeng*

garansi merupakan bentuk upaya untuk memberikan kepuasan bagi para pembeli<sup>19</sup>

- 3) Selalu mengontrol barang dagangan dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan.<sup>20</sup>

Para pedagang pasar *Cekkeng* mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga menetapkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli<sup>21</sup>

e. Etika berbisnis pedagang

- 1) Jujur, Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki *al-amin*, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di pasar *Cekkeng*. Pedagang di pasar ini selalu memberikan informasi yang jelas

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara bersama Mardi pada tanggal 01/11/2016 pukul 08:00 di pasar *Cekkeng*

<sup>20</sup> Hasil wawancara bersama Galang pada tanggal 02/11/2016 pukul 10:40 di pasar *Cekkeng*

<sup>21</sup> Hasil wawancara bersama Sunarti pada tanggal 02/11/2016 pukul 09:35 di pasar *Cekkeng*

terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama.<sup>22</sup>

- 2) Persaingan, Antar pedagang di pasar *Cekkeng* selalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan system *konsinyasi* yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijualkan dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu antar pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara bersama pedagang pada tanggal 01/11/2016 di pasar *Cekkeng*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Pasar tradisional *cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar cekkeng yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegahan penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional *Cekkeng* ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

- 1) Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional *cekkeng* tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Aparat pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang.
2. Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai islami yang ada dan dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya.



## KEPUSTAKAAN

- Abdullah Tamrin dan Francis Tantri. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aslam, Haneef Mohammad. 2010. *Contemporary Muslim Economic Trought: a Comparative Analysi*. Terj. Suherman Rosyidi, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Komparatif Terpilih*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, 2014. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Boediono. 2015. *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE.
- Bungin Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J ART.
- Eddy Ilhamsyah. 2014. *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Took Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)*, *Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktiknya dalam perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Padang: Ciputat Press Group
- Indri. 2015. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif hadis nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Karim Adiwarman. 2012. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi kelima*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim Adiwarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islam* Cet. III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Karim Adiwarmanto dan Sahroni Oni. 2015. *Riba, Gharar dan kaidah-kaidah ekonomi syariah (Analisis Fikih dan Ekonomi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Ed.3. Jakarta: Erlangga,.
- Malano Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mukhiqom Iqom. 2014. Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Kasus Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az Zaitun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam, *Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: kencana.
- Philip Kotler. 2009. *Marketing management, thirteenth edition*. Terj. Bob Sabran, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Quah Euston dkk. 2014. *Principles of economics: An Asian Edition (vol. 1)*. Terj. Bsrlev Nicodemus Hutagalung, Biro Bahasa Alkemis, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Rismayani. 1999. *Manajemen Pemasaran*, Bandung: Mizan.
- Suhendi Hendi. 2005. *Fiqih Muamalah*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori pengantar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno Eko. 2005. *Ekonomi Islam: pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surahmat Winarno. 1998. *Dasar dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito.
- Syafi'i, Antonio Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani

Syafril. 2004. *Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syed, Nawab Haider Naqvi. 2009. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Triono, Dwi Kuncoro. 2012. *Ekonomi Islam Mazhab Hamfara*, Bogor: Irtikaz.

Wahyudi dan Ahmadi. 2003. “Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar”. Kompas (24 Maret 2003).

Wibowo Sukarno dan Supriadi Dedi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: CV Pustaka Sedia.

Widijowati Dijan. 2012. *Hukum Dagang*, Yogyakarta: CV Andi offset.

Yuliadi Imamudin. 2006. *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## Lampiran I

### Pedoman Wawancara

#### Pedagang :

1. Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan harga ?
2. Bagaimana penataan lods/kios di pasar *cekkeng* ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di pasar ini?
4. Apa saja biaya-biaya wajib yang dikeluarkan setiap hari / setiap bulan untuk berdagang di pasar *cekkeng* ?
5. Apa potensi yang bisa dikembangkan di pasar *cekkeng* ?
6. Apakah ada peningkatan pendapatan (setiap tahun / sebelum berdagang disini?)
7. Adakah bantuan dari pemerintah setempat?
8. Apakah barang yang cacat di sembunyikan atau dijelaskan kemudian dijual murah?
9. Apakah ada tawar menawar? Untuk tawar menawar ini apakah harganya dinaikan dulu atau harga pas kemudian ditawarkan?

#### Pembeli :

1. Bagaimana perbandingan harga di pasar *cekkeng* dengan pasar yang lainnya?
2. Mengapa Anda memilih untuk berbelanja di pasar *cekkeng* ?

Kepala pasar:

1. Adakah lembaga khusus yang dibentuk untuk mengelola pasar *cekkeng* ?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan bapak di pasar *cekkeng* ini ?

Dinas perdagangan :

1. Bagaimana peranan dinas perdagangan dalam pengelolaan pasar *cekkeng* ?



## Lampiran II

### DAFTAR NAMA HASIL PENDATAAN PADA PASAR CEKKENG KEC UJUNBULU KAB. BULUKUMBA TAHUN 2016

No	Kota/Kecamatan	Lokasi	Nama pemilik	Jenis Jualan	Ket
1	Ujung bulu	Pelataran	Darmawati	Ikan	
2			Memang	Ikan	
3			Leo/sainuddin	Ikan	
4			Megawati	Ikan	
5			Syamsir	Ikan	
6			Zainuddin	Ikan	
7			Hj. Ratna	Ikan	
8			Jari	Ikan	
9			Sman	Ikan	
10			Makmur	Ikan	
11			Firman	Ikan	
12			Hamira	Ikan	
13			Suardi	Ikan	
14			Akmal	Ikan	
15			Nurwahida	Ikan	
16			Hasmin	Ikan	
17			Usbar	Ikan	
18			Syamsiah	Ikan	
19			Muslimin	Ikan	
20			Jamaluddin	Ikan	
21			Adam kurniawan	Ikan	
22			Rudi syamsu	Ikan	
23			Syahrir	Ikan	
24			Rusdi	Ikan	
25			Hj. Rosnani	Ikan	
26			Hamsina	Ikan	
27			Surianto	Ikan	
28			Takdir	Ikan	
29			Asdar	Ikan	
30			Askar	Ikan	
31			Muh. Bali	Ikan	

32		Muh. Nasir	Ikan	
33		Rosdiana	Ikan	
34		Saboria	Ikan	
35		Alimuddin	Ikan	
36		Ma'ruf	Ikan	
37		H. Muh. Idrus	Ikan	
38		Sudirman	Ikan	
39		Roni T	Ikan	
40		Aswar	Ikan	
41		Dg. Sanu	Ikan	
42		Abd. Majid	Ikan	
43		Makmur	Ikan	
44		Nur Asia	Ikan	
45		Rosmini	Ikan	
46		Hajra	Ikan	
47		Randi	Ikan	
48		Leo/sainuddin	Ikan	
49		Kamaluddin	Ikan	
50		asri	Ikan	
51		Ismail	Ikan	
52		Suandi	Ikan	
53		Neni	Ikan	
54		Akmal	Ikan	
55		Iwan	Ikan	
56		Risandi/Iwa	Ikan	
57		Agus Salim	Ikan	
58		Burhanuddin	Ikan	
59		Jantra	Ikan	
60		A. Nuraeni	Ikan	
61		Ince Nawir	Ikan	
62		Rosmina	Ikan	
63		Muhlis/Nuraeni	Ikan	
64		Umar	Ikan	
65		H. Ari/Syamsuddin	Ikan	
66		Jamaluddin	Ikan	
67		Syafaruddin	Ikan	
68		Mas Kamid	Ikan	
69		Jamil	Ikan	
70		A. Taufik	Jual Ayam	
71		Rahmatia	Jual Tempe	
72		Sabri	Ikan	
73		Sabri R	Ikan	



74		Mattaliti	Ikan
75		Muh. Amin	Ikan
76		Mardin Ukkase	Ikan
77		Arman. M	Ikan
78		Hj. Darwisa	Ayam Potong
79		Rahbiah	Jual Udang
80		Baharuddin	Jual Udang
81		Masnur/Kunnnu	Jual Udang
82		Rahmatiah	Jual Udang
83		Muhlis	Jual Udang
84		Herul/ucuk	Jual Udang
85		Yusuf	Jual Udang
86		Kamaruddin	Ikan
87		Abd. Azis	Ikan
88		Jumali	Ikan
89		Kasmawati	Ayam
90		Abd. Rahim	Ayam
91		Abd. Latif	Ayam
92		Rani Ayuni	Ayam Potong
93		Balling/Wahdin	Ikan
94		Supri	Ikan
95		Temba	Jual Tahu
96		Anwar	Bawang
97		Mas Rado	Merah
98		Suhra/Rado	Pakaian
99		Bali Dg. Jarre	Pakaian
100		Hj. Sapiana	Telur
101		Duddin iskandar	Campuran
102		Hasna	Sepatu/Sandal
103		Hj. Hawiah	Sandal
104		Etti	Ikan Asap
105		Mami	Ikan
106		Tolo	Ikan
107		Rulia Syarif	Sayur
108		Hj. Supiana	Kue
109		Hamsiah	Pakaian
110		Hayati	Kue
111		Hayati/Zam sam	Kue
112		Hadera	Campuran
113		Isa	Kue
114		St. Intang	Kue
115		Nangrin	Kue

116		Sartika	Kue
117		Mas Rado/Raru	Jual Obat
118		Wardah	Kue
119		Nasma/Abidin	Kue
120		Baco	Kue
121		Dairah	Kue
122		Nuriah/jufri	Jual Rempah
123		Lalling	Parut Kelapa
124		Indah/Sading	Campuran
125		Hasnah/mading	Campuran
126		Rijal/Syamsiah	Campuran
127		Syamsiah/Nabila	Campuran
128		Syarifuddin	Campuran
129		Hanisa	Ikan
130		Nuryanti	Ikan
131		Hasba/Sy	Campuran
132		A. Nurwahidah	Ayam
133		Mansyur S	Ikan
134		Hamsina	Campuran
135		Mirwan/Naim	Campuran
136		H. Muh. Arif	Ikan
137		Hj. Asih	Campuran
138		Nirmala/Merdekaw	Campuran
139		ati	Campuran
140		Farida	Campuran
141		Alimuddin	Tempe
142		Intan/Asrul toto	Ikan Kering
143		Muh. Asri	Campuran
144		Usman	Ikan
145		Akhiruddin	Ikan
146		Kamaruddin	Ikan
147		Hasmin	Pakaian
148		Kamariah	Mie Ayam
149		Aris Nugroho	Pakaian
150		Nur Asia	Parut Kelapa
151		Ahmad/Arifuddin	Campuran
152		Akmal	Camp. Pisang
153		Salim	Campuran
154		Hj. Rosnia	Campuran
155		Ida	Campuran
156		Nining	Warung
157		Nurhikmah	Pakaian

158		A. Ismail	Ikan
159		Rustam	Ayam Potong
160		Ismail	Ayam Potong
161		Taufik	Jual Kopi
162		H. Rajaa Bau	Pakaian
163		Hj. Lala intang	Ikan
164		Irwan	Warung
165		Asriani bahar	Warung
166		Indo besse	Nasi Kuning
167		Ifa Syarifa	Warung
168		Arifuddin	Campuran
169		Arifuddin/abd.Rah	Camp.
170		man	Rempah
171		Hasniar	Campuran
172		Kartini	Nasi Kuning
173		Ade	Pakaian
174		arnawati/hasniar	Kue
175		Faidah	Nasi Kuning
176		Muma	Pakaian
177		Wang rabayya	Camp. Bedak
178		Yatibe	Sembako
179		Nurlia/milwati	Pakaian
180		Bunga	Pakaian
181		alam/nuraeda	Beras
182		Wati	Pakaian
183		Rosmi mahir/ani	Pakaian
184		Sudarmi lutfi	Nasi Kuning
185		Sidenre	Camp. Gesek
186		Anni	Bedak
187		Hasmi	Pakaian
188		Asni	Pakaian
189		Aming/ifa	Kue
190		Sukmawati/rado	Kue
191		Sukmawati	Kue
192		Hasbiah	Nasi Kuning
193		Rosmiati	Campuran
194		Rosdiana	Sayur
195		Ani	Kue
196		Nining	Kue
197		Fatmawati	Campuran
198		Indarwati	Beras
199		Hasna	Campuran

200			h. bano	Telur	
201			putri	Telur	
202			h. radi	Kopi	
203			ariyanti	Milamin	
204			sinar	Pecah Belah	
205			a. Ridwan	Pakaian	
206			Rosyati	P. Kelapa	
207			Rosmini	Jual	
208			Syamsidar	Lammang	
209			Nurlia	Aksesoris	
210			Pak timo	Pakaian	
211			Sitti	Kosmetik	
212			Hj. Ice	Kosmetik	
213			Nur	Campuran	
214			Nur	Makanan	
215			Suryani	Pakaian	
216			Mare	Pakaian	
217			Sudarni	Sandal	
218			Muh. Basri	Sandal	
219			Amiruddin	Beras	
220			hj. weto	Aksesoris	
221			hj. nene	Campuran	
222			hasna/sudarni	Sayuran	
223			imran	Sayuran	
224			goga	Campuran	
225			hj. Nino	Sayur	
226			ramli/imran	Campuran	
227			rosma	Campuran	
228			satriani	Sayuran	
229			nina	Beras	
230			hj. Isa	Campuran	
231			mulyati	Kue	
232			bado	Campuran	
233			hj. Nursida/hj. Isa	Kue	
234			rabaintang/samma	Pakaian	
235			nawara	Pakaian	
236			hardiati	Campuran	
237			eni	Sayur	
238			nurlela	Goreng	
239			baheriah	Aksesoris	
240			maang	Sayur	
241			edrus	Udang	

242		cora	Sayur
243		takdir	Sayur
244		lisa	Campuran
245		ros/sanawati	Campuran
246		rostia	Kelapa
247		rostia	Beras
248		usman	Campuran
249		syamsiah	Parut kelapa
250		awi S	Parut Kelapa
251		abd. Azis	Campuran
252		jawaruddin	Campuran
253		Hapida	Campuran
254		Akbar	Campuran
255		Nurfia	Campuran
256		Riskaal	Nasi Kuning
257		Amiluddin	Kue
258		Nami	Parut Kelapa
259		P'kebo	Parut Kelapa
260		Darwis	Campuran
261		Muldiana	Campuran
262		Hasna	Campuran
263		Bakri	Campuran
264		Andriani	Campuran
265		Nasrun	Campuran
266		Marwah	Ikan
267		Ratih	Parut Kelapa
268		Amran Ahmad	Campuran
269		Sabir	Campuran
270		Raden	Parut Kelapa
271		Raden II	Parut Kelapa
272		Hj. Roha	Parut Kelapa
273		Hj. Roha	Pakaian
274		Sabir II	Pakaian
275		Sidenre	Pakaian
276		Hj. Junaedah	Garam/campuran
277		Ali Nurdin	ran
278		St. Aisyah	Campuran
279		Dewi	Warkop
280		Abd. Latif	Ikan
281		Nursiah	Campuran
282		Widianti	Campuran
283		Mustari/Widiawati	Pakaian

284		Erniwati	Pakaian
285		Mardi	Beras
286		Isa	Beras
287		Nalia	Beras
288		Hasmawati	Beras
289		Benga	Beras
290		Sabang	Beras
291		Salebangan	Pakaian
292		Junaedi	Pakaian
293		Nurbaya/ A. Rasni	Bedak
294		A. Te'ne	Sayur
295		Nursiah	Sayur
296		Risma	Sayur
297		Cumang	Pecah Belah
298		Rapsa	Pecah Belah
299		Sultan	Bedak
300		St. Baedah	Beras
301		Hj. Sitti	Beras
302		Saena	Beras
303		Hj. Hajra	Bedak/obat
304		A. Rahma Itang	Warung
305		Naima	Campuran
306		Hj. Najere	Beras
307		Hj. Najare	Beras
308		Aisyah	Pecah Belah
309		Hamsina	Beras
310		Sabo	Beras
311		Jomo	Beras
312		P becce	Beras
313		Asih	Beras
314		Harpiah	Beras
315		Hayati	Beras
316		Nursiah	Beras
317		Nirwana	Beras
318		Rahma	Beras
319		Hadewiah	Beras
320		A.Nusmi Akira	Beras
321		Hj. Itte	Beras
322	<b>Hamparan</b>	Mella	Beras
323		Nursiah	Beras
324		Hasmin	Beras
325		Marhadi	Beras

326		Sudarmi C	Sandal
327		Hasna	Kue
328		Mariah	Sayur
329		Rahmawati	Sayur
330		Asiah	Sayur
331		Salasiah	Sayur
332		a. Rosna ratna	Sayur
333		Tima	Sayur
334		Bulan	Sayur
335		Hardianti	Sayur
336		Diana	Sayur
337		Rosmiati	Sayur
338		Saenuddin	Sayur
339		Ratna	Sayur
340		Asni	Sayur
341		Diana	Sayur
342		Suri	Sayur
343		Alam	Sayur
344		Te'ne	Sayur
345		Sohra	Sayur
346		Tuni	Sayur
347		Murni	Sayur
348		Syamsiah	Sayur
349		Niar	Sayur
350		Darma	Sayur
351		St. Sahariah	Sayur
352		Kasma	Sayur
353		Hasna	Sayur
354		Sadi	Sayur
355		Malla	Pakaian
356		Harlina	Beras
357		Ica	Sayur
358		Murni	sayur
359		Ida	kopi
360		Bahar	sayur
361		Kasma	sayur
362		Kasma	beras
363		Ammira	sayur
364		Ismayanti	sayur
365		Hadi	jual telur
366		Norma	jual telur
367		Ahmad	K. Pisang

368		Wahab	Cakar
369		Anwar	Pakaian
370		Ratna	Cakar
371		Hj. A. Suriah	Cakar
372		Hj. Nira	Cakar
373		Syamsudin	Cakar
374		Sumiati	Cakar
375		Mahmud	Cakar
376		Simon	Mainan anak
377		Nurlina	Cakar
378		Haris	Cakar
379		Kamaruddin	Cakar
380		Cia	Cakar
381		Sumarni	Cakar
382		Muhsin	Cakar
383		Erni	Cakar
384		Pa'ngemming	Cakar
385		Anti	Cakar
386		Sam	Bantal
387		Mariani	Beras/pecah
388		Jumanang	Cakar
389		Taufik	Cakar
390		Rina	Cakar
391		Tari	Cakar
392	Pelataran :	Haeruddin	Cakar
393		Saleh	Cakar
394		Saenab	Cakar
395		Irma	Pakaian
396		Nia	Sayur
397		Misna	Sayur
398		Rosmin	Sayur
399		Mina	Sayur
400		Salwia	Sayur
401		Nurmin	Sayur
402		Jarimang	Sayur
403		Caya	Sayur
404		Amsina	Sayur
405		Saheria	Ikan kering
406		Sannati	Ikan kering
407		Nursiah	campuran
408		Matia	sayur
409		Mila	sayur

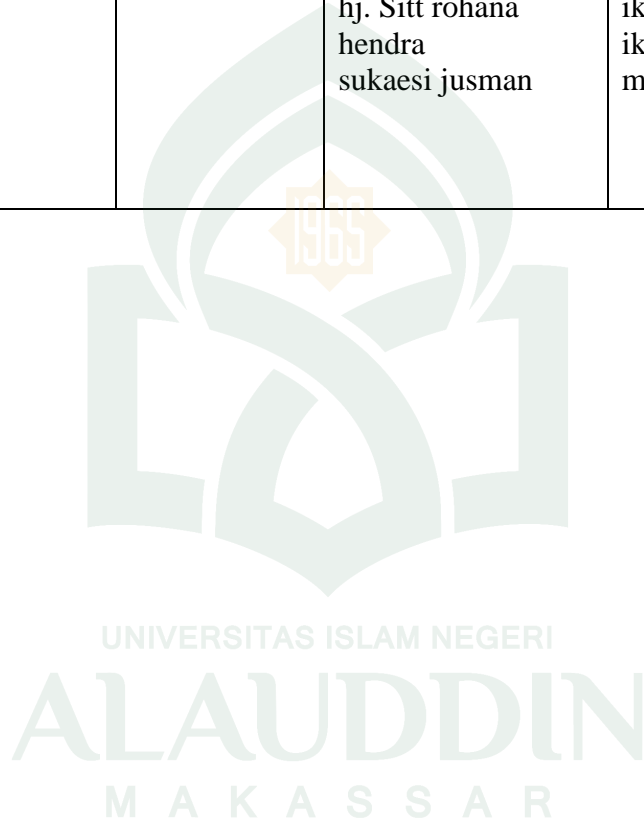


410		Rika	sayur
411		Nurlela/sanawia	sayur
412		Radda	sayur
413		Emming	sayur
414		Mia	sayur
415		Nursiah	gula merah
416		Hawani	ikan kering
417		Nurhayati	gula merah
418		Muri	sayur
419		Sanneng	rampah
420		Jumriana	sayur
421		Suriani	rampah
422		Suarni	sayur
423		Asmiati	sayur
424		Lina	sayur
425		Suardi	pisang
426		Boe	sayur
427		Hj. Cua	sayur
428		Marwiah	ikan
429		Ambo tuo	sayur
430		Mardiana	kelapa
431		Ahmad	sayur
432		Sanneng	sayur
433		Hj. Muli	pisang
434		Jainna	gula merah
435		Jumrah	gula merah
436		Hasmi	buras
437		Mina	gula merah
438		Murni	sandal
439		Hj. Suriani	warung
440		Sakka	sayur
441		Hj. Sitti	kue
442		Hasmawati	gula merah
443		Lia	kue
444		Ecce	sayur
445		Nurahida	sayur
446		Rajemia	sayur
447		tati	kue
448		jusniati	sayur
449		jumalia	sayur
450		dali	sayur
451		raeda	beras

452		amca	pisang
453		ippang	sayur
454		mina	sayur
455		indo juwa	sayur
456		anisi	sayur
457		ajo	sayur
458		nakku	sayur
459		nani	sayur
460		hawiah	sayur
461		sana	gerobak
462		ecce	p. kelapa
463		makaasau	beras
464		anti	sayur
465		semming	sayur
466		sumarni	sayur
467		jumareng	sayur
468		ica	sayur
469		indah	sayur
470		murni	sayur
471		p. bombong	pecah belah
472		sabir	ikan kering
473		bau	sayur
474		syamsuri	sayur
475		nurmin	sayur
476		norma	sayur
477		cia	sayur
478		tia	sayur
479		subaedah	sayur
480		jumasiah	sayur
481		h	sayur
482		husnaeni	sayur
483		salihuddin	sayur
484		hasmi	sayur
485		jati	sayur
486		kiki/hasma	sayur
487		ansar	sayur
488		sana	sayur
489		darma	beras
490		rosmi	sayur
491		tani	ikan
492		suarni	beras
493		hj. Lia	beras

494		muslimin	beras
495		nursida	sayur
496		murni	sayur
497		norma	ubi jalar
498		nurlela	sayur
499		sara	sayur
500		dalileng	sayur
501		suri	sayur
502		rame	sayur
503		mina	sayur
504		hasna	sayur
505		suriani	sayur
506		caya	sayur
507		mutti	sayur
508		sitti	pisang
509		samira	sayur
511		rumming	sayur
512		rampe	beras
513		mattiara	gula merah
514		rohani	ubi kayu
515		manci	gula merah
516		mafia	gula merah
517		ida	gula merah
518		ica	pisang
519		hakim	pisang
519		sinar	pisang
520		ati	campuran
521		atu	campuran
522		saodah	beras
523		murni	beras
524		ambo	sayur
525		putri	sayur
526		syamsiah	campuran
527		nirwana	campuran
528		lina	campuran
529		suda	campuran
530		akub	campuran
531		hasbia	campuran
532		rosmin	campuran
533		mappijalan	gula merah
534		aripuddin	campuran
535		kasmia	campuran

536			sannang	campuran	
537			mustajib	campuran	
538			ratna	campuran	
539			fai	campuran	
540			wia	campuran	
541			salma	campuran	
542			kurnaidi	campuran	
543			mudassir	campuran	
544			ile	pisang	
545			hj. Sitt rohana	ikan	
546			hendra	ikan	
547			sukaesi jusman	mainan anak	



### Lampiran III



Gambar 1 : Pasar Tradisional *Cekkeng* tahun 2002



Gambar 2 : Pasar Tradisional *Cekkeng* bagian depan (sebelum Pemabangunan)

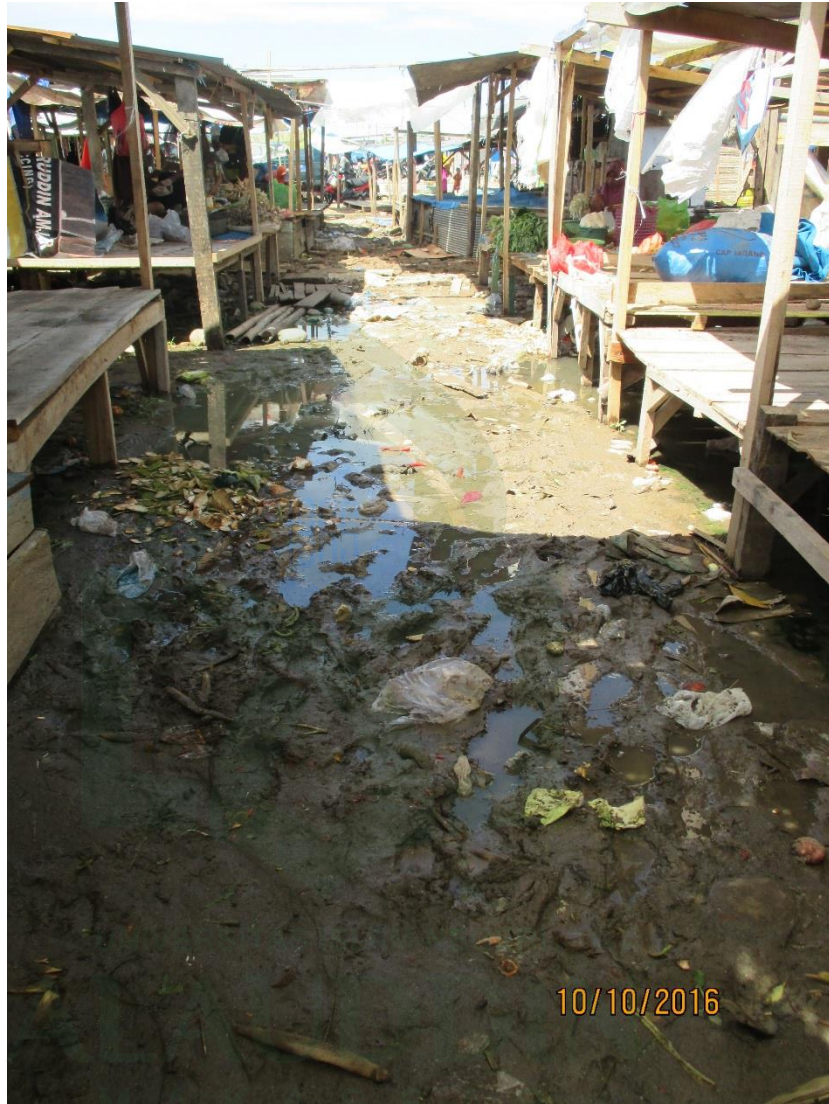




Gambar 3 : Pasar Tradisional *Cekkeng* bagian depan (sebelum Pembangunan)



Gambar 4 : Pasar Tradisional *Cekkeng* bagian dalam (sebelum Pembangunan)



Gambar 5 : Pasar Tradisional *Cekkeng* bagian dalam setelah hujan lebat (sebelum Pembangunan)





Gambar 6 : Papan Informasi Pembangunan Pasar Tradisional *Cekkeng*



Gambar 7 : Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah





Gambar 8 : Gambar Rencana Pembagunan Pasar Tradisional *Cekkeng*



Gambar 9 : Pembangunan Pasar Tradisional *Cekkeng*



Gambar 9 : Pembangunan Pasar Tradisional *Cekkeng*



Gambar 10 : Pembangunan Pasar Tradisional *Cekkeng*





Gambar 11 : Wawancara dengan Informan



Gambar 12 : Wawancara dengan Informan



Gambar 13 : Wawancara dengan Informan



Gambar 14 : Wawancara dengan Informan





Gambar 14 : Wawancara dengan Informan



Gambar 15 : Wawancara dengan Informan



Gambar 16 : Wawancara dengan Informan



Gambar 17 : Pedagang Membeli Barang Dari Pemasok Pada Dini Hari





Gambar 18 : Pemandangan Tempat Memancing Disamping Pasar *Cekkeng*



Gambar 18 : Hutan Kota Disamping Pasar *Cekkeng*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Diaul Muhsinat**, biasa di panggil Aul, anak bungsu dari sembilan bersaudara pasangan dari Ayahanda (Almarahum) Mualla dan Ibunda Husna. Penulis lahir di Kab. Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Juli 1994. Penulis memasuki dunia pendidikan di SD Negeri 221 Tanah Kong-Kong pada tahun 2000.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bialo, Kab. Bulukumba, selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMKN 1 Bulukumba dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis di terima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam, Program strata (S1). Kemudian penulis juga aktif di berbagai organisasi, antara lain: Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ) Tahun 2012-2014, Pengurus Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS) Tahun 2012-2015, Pengurus Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) Nasional tahun 2014-2015, Anggota GenBI (Generasi Baru Indonesia, Bank Indonesia) kom. UIN Alauddin tahun 2014-sekarang. Anggota Korps Alumni FOSSEI Tahun 2015-Sekarang